

# A Case Report : Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.H dan By.Ny.H di Kota Pontianak

Hariati<sup>1</sup>, Daevi Khairunisa<sup>2</sup>, Uummy Yuniantini<sup>3</sup>, Intan Purnamasari<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

[hariati2315@gmail.com](mailto:hariati2315@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, AKI dunia mencapai 295.000 kematian. Adapun penyebabnya yaitu hipertensi dalam kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi masa nifas dan aborsi ilegal. Sedangkan untuk AKB, pada tahun 2020 menurut WHO mencatat 2.350.000 kejadian. AKI di Indonesia berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, pada tahun 2022 terjadi 3.572 kasus. Angka ini sedikit lebih kecil jika dibandingkan pada tahun 2021 yang mana terjadi 7.389 kasus. Data profil kesehatan Indonesia juga memaparkan tentang AKB Indonesia pada tahun 2022 yaitu 21.447 kasus.

**Laporan Kasus:** Asuhan diberikan pada ibu bersalin di PMB Nurhasanah Kota Pontianak, tanggal 6 Juni 2023 pukul 03.00 WIB. Subyeknya Ny. H usia 30 tahun dan By.Ny.H. Jenis data yang digunakan ialah data primer. Data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari anamnesis, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Kemudian data di analisa dengan cara membandingkan teori yang ada sebelumnya dengan data yang telah didapatkan.

**Diskusi:** Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. H dan By. Ny. H diberikan berdasarkan 7 langkah varney yang kemudian disajikan dalam bentuk SOAP. Pengumpulan data subjektif dan objektif dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang telah didapatkan melalui wawancara maupun observasi sitematik, analisa ditegakkan berdasarkan data dasar yang didapatkan.

**Simpulan:** Setelah dilakukan pengkajian pada ibu dan bayi didapatkan bahwa kondisi ibu dan bayi normal. Terdapat adanya perbedaan konsep dasar teori pada perawatan tali pusat bayi baru lahir pada kasus tali pusat masih dibungkus menggunakan kasa kering dan steril. Sedangkan secara teori, tali pusat cukup dibiarkan terbuka maka akan cepat kering dan lepas.

**Kata Kunci:** Asuhan, Kebidanan, Komprehensif

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

# COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE ON MRS H AND HER BABY IN PONTIANAK CITY

Hariati<sup>1</sup>, Daevi Khairunisa<sup>2</sup>, Ummi Yuniyanti<sup>3</sup>, Intan Purnamasari<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Midwifery Diploma III Program, Aisyiyah Pontianak Polytechnic  
Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat  
[hariati2315@gmail.com](mailto:hariati2315@gmail.com)

## ABSTRACT

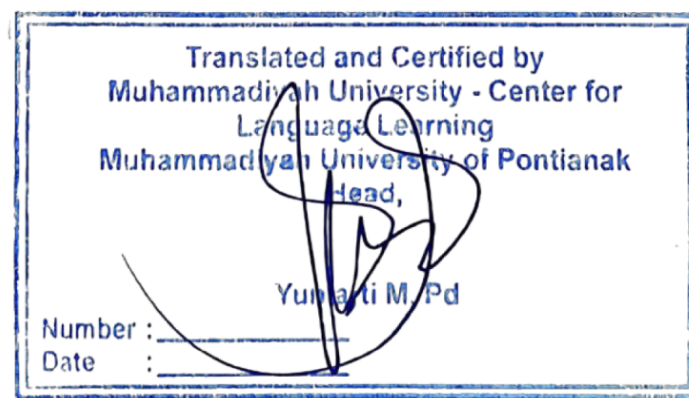
**Background:** According to the 2020 data from the World Health Organization (WHO), there were 295,000 maternal mortality cases worldwide. The leading causes were hypertension in pregnancy (pre-eclampsia and eclampsia), bleeding, postpartum infections, and illegal abortions. Additionally, the infant mortality rate in 2020 was 2,350,000 incidents. In 2020, Indonesia reported 3,572 cases of maternal mortality. However, in 2021, the number increased to 7,389 cases, and by 2022, it further rose to 21,447 cases.

**Case Report:** Comprehensive care for a 30-year-old woman, Mrs. H, and her baby on June 6, 2023, at 03:00 at the Nurhasanah maternity clinic in Pontianak City. The data used for the report is primarily obtained through anamnesis, observation, examination, and documentation. The analysis was conducted by comparing previous theories with the collected data.

**Discussion:** Mrs. H received comprehensive midwifery care based on the 7 Varney steps, which were documented in the SOAP format. The subjective and objective data were collected through interviews and systematic observations, and the analysis was based on the gathered information.

**Conclusion:** The mother and baby were assessed and found to be in normal condition. There was a difference in the fundamental concept of caring for the umbilical cord of newborns, as the theory suggests leaving the umbilical cord open to dry quickly and fall off, whereas in practice, it is wrapped in dry and sterile gauze.

**Key Words:** Comprehensive, Midwifery, Care



## PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, AKI dunia mencapai angka 295.000 kematian. Adapun penyebabnya yaitu hipertensi dalam kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi masa nifas, dan aborsi ilegal. Sedangkan untuk AKB, pada tahun 2020 WHO mencatat ada 2.350.000 kejadian (WHO, 2021).

AKI di Indonesia berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia, pada tahun 2022 terjadi 3.572 kasus. Angka ini sedikit lebih kecil jika dibandingkan pada tahun 2021 yang mana terjadi 7.389 kasus. Data profil kesehatan Indonesia juga memaparkan tentang AKB Indonesia pada tahun 2022 yaitu 21.447 kasus (Kemenkes RI, 2022). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kalimantan Barat tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebesar 142 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Balita (AKB) pada tahun 2022 yaitu 634 kasus jumlah ini lebih sedikit daripada tahun 2021 yaitu terjadi 653 kasus (Dinas Kesehatan, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2022), terjadi 7 kasus AKI dan 24 kasus AKB. Jumlah ini lebih sedikit daripada tahun 2021 yang mana AKI ada 6 kasus dan AKB ada 23 kasus.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kasus AKI dan AKB di Indonesia yang pemerintah lakukan yaitu dengan menyelenggarakan asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity of Care*). Asuhan ini diberikan dengan menyeluruh mulai dari ANC, INC, PNC, asuhan pada neonatus, imunisasi dan kontrasepsi. Standar pelayanan tersebut dilakukan untuk mendeksi adanya risiko kehamilan pada sejak TM I, mencegah terjadinya masalah pada kehamilan, serta melakukan penatalaksanaan sedini mungkin pada kehamilan yang memiliki komplikasi (Kemenkes RI, 2022).

Dalam upaya penurunan AKI dan AKB, bidan berperan dalam memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan. Salah satu peran bidan yaitu melakukan pelayanan kesehatan pada ibu hamil yang sesuai dengan standar. Permenkes No 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual pada pasal 13 ayat 7 menjelaskan tentang standar-standar pelayanan antenatal yaitu ada pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tensi, pengukuran LILA, pengukuran TFU, menentukan letak janin dan detak jantung, memberikan imunisasi sesuai dengan status imunisasi, memberikan tablet FE minimal 90 tablet, pemeriksaan laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus serta konseling dan pemeriksaan kesehatan kejiwaan (Kemenkes, 2021).

Hal yang paling awal dalam memperkuat program penurunan AKI dan AKB yaitu dimulai dari saat masa kehamilan. Salah satu cara untuk menjaga kondisi fisik ibu selama kehamilan agar selalu dalam kondisi yang baik yaitu adalah menjaga asupan nutrisinya selama hamil. Maka dengan demikian, perlu melakukan pendampingan pada ibu selama masa kehamilan untuk dapat meningkatkan status gizinya. Menurut Nurvembrianti, *et al.* (2021) dengan pendampingan ibu selama masa kehamilan, hal itu dapat membantu mengontrol jumlah asupan nutrisi yang dikonsumsi selama periode kehamilan. Jika nutrisi ibu tercukupi dengan baik maka status gizinya akan meningkat. Selain

itu, mempersiapkan ibu untuk menghadapi persalinan juga tidak kalah penting untuk dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Menurut Khairunisa, *et all.* (2022), edukasi tentang persiapan persalinan pada ibu hamil dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam melewati proses kehamilan yang sehat dan membantu ibu mempersiapkan diri dalam melewati proses persalinan yang selamat.

## LAPORAN KASUS

Studi kasus dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan *Continuity of care* dilakukan pada Ny.H dan By.Ny.H di PMB Nurhasanah pada 6 Juni 2023. Subyeknya adalah Ny.H dan By.Ny.H.. Jenis data yang digunakan ialah data primer. Data yang diperoleh dengan cara menggumpulkan data dari anamnesis, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Kemudian data di Analisa dengancara membandingkan teori yang telah ada sebelumnya dengan data yang telah didapatkan.

**Tabel 1**  
**Laporan Kasus**

NPP. 6171052A2000001

Keterangan	Temuan
Kehamilan	a. Data Subjektif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia kehamilan 13 minggu : Mengeluh mual dan muntah</li> <li>- Usia kehamilan 19 minggu : Mengeluh nyeri perut bagian bawah, sesak nafas saat berbaring telentang dan janin bergerak aktif</li> <li>- Usia kehamilan 21 minggu : Janin bergerak aktif</li> <li>- Usia kehamilan 25 minggu : Mengeluh pusing</li> <li>- Usia kehamilan 27 minggu : Mengeluh sakit pinggang</li> <li>- Usia kehamilan 28 minggu : Mengeluh kaki kram</li> <li>- Usia kehamilan 38 minggu : Mengeluh ada pengeluaran keputihan jernih dan tidak berbau</li> <li>- Usia kehamilan 40 minggu : Mengeluh sering BAK</li> </ul> b. Data Objektif <ul style="list-style-type: none"> <li>- BB sebelum hamil : 57,2 kg</li> <li>- TB : 151 cm</li> <li>- IMT : 25 kg/m<sup>2</sup></li> <li>- Kenaikan BB selama hamil : 7,8 kg</li> </ul>
Persalinan	a. Kala II : Terdapat lilitan tali pusat satu kali erat. b. Kala IV : Terdapat ruptur perineum derajat 2
Bayi	a. Tali pusat dibungkus menggunakan kain kasa b. Bayi sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap
Nifas	a. KF I : 6 jam pascapersalinan b. KF II : 3 hari pascapersalinan c. KF III : 11 hari pascapersalinan d. KF IV : 35 hari pascapersalinan

## **DISKUSI**

### **1. Kehamilan**

#### **a. Data Subjektif**

Data yang didapati dari Ny. H dengan berbagai keluhan tersebut masih dalam keadaan normal antara lain : pusing, nyeri perut bagian bawah, nafas sesak, nyeri punggung dan kram pada kaki. Penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan Fitriani and Ayesha (2023) yang menerangkan bahwa ada beberapa ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester II antara lain yaitu edema, pusing, sering berkemih, nyeri perut bagian bawah, keputihan, kaku dan gatal pada jari, gusi berdarah, perut kembung dan kram pada kaki. Trimester ke II biasanya rasa mual disertai muntah akan berkurang, akan tetapi pada beberapa ibu hamil di trimester 2 ini masih mengalami mual dan muntah. Hal ini normal terjadi, karena dipicu oleh meningkatnya kadar hormon kehamilan.

Berdasarkan pengkajian data subjektif, didapati terjadi ketidaknyamanan pada kehamilan trimester 3 berupa keluhan sering buang air kecil. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh (Fitriani dan Ayesha, 2023) bahwa salah satu ketidaknyamanan pada ibu hamil TM 3 yaitu sering BAK, baik siang maupun malam. Hal ini disebabkan oleh uterus yang semakin membesar, sehingga memberikan tekanan pada kandung kemih dan menyebabkan ibu menjadi sering BAK.

#### **b. Data Objektif**

Berdasarkan pengkajian data objektif didapati TB 151 cm, BB sebelum hamil 57,2 kg, dan IMT ibu yaitu 25. Berdasarkan hasil tersebut, IMT Ny. H termasuk kedalam kategori berat badan berlebih. Pernyataan ini sesuai dengan teori menurut (WHO, 16) yang menyatakan bahwa IMT <18,5 (kurus), IMT 18,5-24,9 (normal), IMT 25-29,9 (kelebihan BB), IMT  $\geq 3$  (obesitas).

Kenaikan BB ibu selama hamil yaitu 7,8 kg. Kenaikan BB ibu ini sesuai dengan IMT ibu yaitu 25 kg/m<sup>2</sup> yang termasuk kedalam kategori berat badan berlebih. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori dari (WHO, 2016) yang menyatakan bahwa total kenaikan berat badan yang disarankan pada IMT <18,5 (kurus) yaitu 12,5-18 kg, IMT 18,5-24,9 (normal) yaitu 11,5-16 kg, IMT 25-29,9 (kelebihan BB), yaitu 7-11,5 kg, IMT  $\geq 3$  (obesitas) yaitu 5-9 kg.

### **2. Persalinan**

#### **a. Kala II**

Terjadinya lilitan tali pusat satu kali pada bayi Ny. H. berdasarkan teori menurut (Ilmi, 2023) yang menjelaskan bahwa lilitan tali pusat pada bayi dapat berakibat fatal. Lilitan tali pusat dapat menyebabkan kematian pada bayi yang diakibatkan oleh lilitan yang berulang dan terjadi ke satu arah sehingga menyebabkan aliran oksigen dari ibu ke jajan akan terhalang. Lilitan erat pada tali pisat. Penanganan yang dilakukan yaitu memotong tali pusat

segera. Berkat penanganan yang tepat dilakukan oleh bidan bayi lahir langsung menangis spontan.

b. Kala IV

Pengkajian data persalinan kala IV didapatkan terjadinya ruptur perineum derajat 2 pada Ny. H terjadinya ruptur derajat 2 pada Ny.H dikarenakan pernah mengalami robekan perineum di persalinan sebelumnya sehingga robekan mengenai selaput lendir vagina serta mengenai mukulus perineum transversalin tetapi tidak mengenai sfingter ani. Ruptur perineum derajat 2 yang terjadi pada Ny. H sudah dilakukan penjahitan jelujur. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori dari Sari dan Rimandini (2021) yang menyatakan bahwa tingkatan robekan perineum derajat 2 yaitu mengenai selaput lendir vagina serta mengenai mukulus perineum transversalin tetapi tidak mengenai sfingter ani.

**3. Bayi**

Berdasarkan data pengkajian BBL didapatkan perbedaan antara teori dan praktek di lapangan. Pada praktik di lapangan tali pusat masih dibungkus menggunakan kasa kering steril. Sedangkan teori menurut (Nurbiantoro *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa perawatan tali pusat yang dibiarkan terbuka justru akan mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat dan keefektifan dalam pelepasan tali pusat karena lebih praktis dan efisien sehingga infeksi pada tali pusat dapat dicegah. Sedangkan di lapangan, tali pusat masih dibungkus menggunakan kassa kering dan steril.

**4. Nifas**

Berdasarkan tabel di atas pengkajian data kunjungan postpartum pada Ny. H sudah dilaksanakan sebanyak empat kali kunjungan nifas. Pada kunjungan nifas ke-1 dilakukan pada 6 jam pasca persalinan, kunjungan nifas ke-2 pada 3 hari pasca persalinan, kunjungan nifas ke-3 pada 11 hari pasca persalinan dan kunjungan nifas ke-4 pada 35 hari pasca persalinan.

Kunjungan postpartum pada Ny. H telah dilakukan sesuai dengan waktu untuk dilakukannya kunjungan nifas. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari (Indriyani, Sari and Herawati, 2023) yang menyatakan bahwa kunjungan nifas dilakukan paling sedikit empat kali kunjungan antara lain kunjungan ke-1 pada 6-48 jam pasca persalinan, kunjungan ke-2 pada 3-7 hari pasca persalinan, kunjungan ke-3 pada 8-28 hari pasca persalinan dan kunjungan ke-4t pada 29-42 hari pasca persalinan. Berdasarkan pernyataan tersebut, tidak ditemukan adanya perbedaan anatara asuhan yang diberikan dengan teori yang telah ada sebelumnya.

**KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pengkajian pada ibu dan bayi didapatkan bahwa kondisi atau keadaan ibu dan bayi normal. Terdapat adanya perbedaan konsep dasar teori pada perawatan tali pusat bayi baru lahir pada kasus tali pusat masih dibungkus menggunakan kasa kering dan steril. Sedangkan secara teori, tali pusat cukup dibiarkan terbuka maka akan cepat kering dan lepas.

## PERSETUJUAN PASIEN

Persetujuan pasien telah diperoleh dan tercatat dalam *informed concent*

## REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2022) *'Profil Kesehatan Ibu dan Anak Kota Pontianak'*. Pontianak: Dinas Kesehatan Pontianak.
- Fitriani and Ayesha (2023) *Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group.
- Ilmi, L.P.M.I. dan N.Y. (2023) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Indriyani, E., Sari, N.I.Y. and Herawati, N. (2023) *Buku Ajar Nifas Diii Kebidanan Jilid III*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group. NPP. 6171052A2000001
- Kemendes RI (2021) *Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI (2022) *'Profil Kesehatan Ibu dan Anak'*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes.Kalbar. (2022) *'Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Kalimantan Barat'*. Pontianak: Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.
- Khairunisa, D., Nurvembrianti, I. and Sarinida, M. (2022) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan dan Persiapan Persalinan Selama Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Inovasi dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Nurbiantoro, D.A. *et al.* (2022) 'Perawatan Tali Pusat Neonatus Dan Manfaat Tali Pusat Terbuka', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Nurvembrianti, I., Sari, I.P. and Sundari, A. (2021) 'Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi', *Jurnal Inovasi dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Sari, E.P. and Rimandini, K. (2021) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Jakarta: Trans Info Media.
- World Health Organization (2021) 'Prevalensi Angka Kematian Ibu dan Bayi'.